

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Sugiyono (2015:8) Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. dalam metode penelitian kuantitatif data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Azwar (2014:132) penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Analisis korelasi merupakan cara untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel, maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lain.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui informasi mengenai pengaruh yang terjadi antar variabel. Oleh karena itu penelitian ini tergolong penelitian korelasional, karena peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

3.2 Identifikasi variabel

Sugiyono (2015:60) variabel merupakan suatu atribut atau sifat dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan. Dalam variabel ini terdapat dua variabel yakni variabel terikat dan variabel bebas.

3.2.1 Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Sugiyono (2011:61) variabel terikat (*Dependent Variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yakni Kenakalan remaja.

3.2.2 Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Sugiyono (2011:61) variabel bebas (*Independent Variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Dependent*). Variabel bebas pada penelitian yakni *self esteem*.

3.3 Definisi Operasional

Azwar (2014:74) definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang di rumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Peneliti menjelaskan definisi operasional dari *self esteem* dan Kenakalan remaja.

3.3.1 Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja (*Juvenile Delinquent*) merupakan tingkah laku menyimpang yang dilakukan oleh siswa dengan usia sekitar 15-18 tahun. Gambaran yang terjadi pada siswa yang melakukan kenakalan yakni melanggar peraturan di sekolah, perokok aktif, minum-minuman keras, balap liar, tawuran antar pelajar, dan lain-lain.

Indikator kenakalan remaja yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain;
Misalnya: Perusakan, pencurian, perampasan barang teman di sekolah maupun di rumah
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi;
Misalnya: Mencoret bangku sekolah, mencoret dinding sekolah.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain; dan
Misalnya: Balap liar
4. Kenakalan yang melawan status.
Misalnya: Tidak mengerjakan tugas dari guru, membantah perintah orang tua.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, interpretasinya semakin tinggi skor yang diperoleh maka menunjukkan tingkat kenakalan remaja pada siswa. Demikian juga sebaliknya jika semakin rendah skor yang diperoleh maka menunjukkan rendahnya tingkat kenakalan remaja pada siswa.

3.3.2 *Self Esteem*

Self esteem merupakan evaluasi atau penilaian terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh individu terhadap dirinya secara global, dengan menyadari kelebihan dan kekurangan, penerimaan terhadap dirinya, kesadaran akan kompetensi yang dimiliki, dan percaya terhadap kemampuannya.

Indikator *self esteem* yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Kekuatan (*Power*): Individu merasa berharga dan dapat menghargai orang lain.

Misalnya: Pendapatnya merasa dihargai oleh temannya, dan dapat menerima kritikan dari orang lain.

2. Keberartian (*Significance*): Individu dapat diterima disuatu kelompok.

Misalnya: Individu merasa berharga di dalam kelas, atau pendapat yang individu keluarkan mendapat pertimbangan dari teman yang lain.

3. Kebajikan (*Virtue*): Individu melakukan tingkah laku yang diizinkan moral, etika, dan agama.

Misalnya: Memberikan pertolongan, memperbaiki ucapan dan perbuatan.

4. Kemampuan (*Competence*): Individu merasa mampu untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan.

Misalnya: Individu yakin dapat memecahkan masalah, dapat mengambil keputusan dengan baik.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, interpretasinya semakin tinggi skor yang diperoleh maka menunjukkan tingkat *self esteem* pada siswa tinggi. Demikian juga sebaliknya jika semakin rendah skor yang diperoleh maka menunjukkan rendahnya *self esteem* pada siswa.

3.4 Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2015:117) Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang orang tuanya sebagai pekerja TKI Sekecamatan Panceng.

3.4.2 Sampel

Azwar (2014:79) sampel adalah sebagian dari populasi, sampel merupakan bagian dari populasi maka sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Teknik pengumpulan sampel dengan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang diketahui sebelumnya. Karakteristik dari penelitian ini yakni:

1. Siswa kelas X dan XI SMA/ sederajat di kecamatan Panceng.
2. Ayah dan ibu bekerja di Malaysia.
3. Dirumah diasuh oleh paman, bibi, nenek (masih ada hubungan keluarga).

Tabel 3.1. Penentuan jumlah sampel dari populasi dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%.

| N | Signifikasi | | | N | Signifikasi | | |
|------------|-------------|------------|-----|-------------|-------------|-----|-----|
| | 1% | 5% | 10% | | 1% | 5% | 10% |
| 10 | 10 | 10 | 10 | 280 | 197 | 155 | 138 |
| 15 | 15 | 14 | 14 | 290 | 202 | 158 | 140 |
| 20 | 19 | 19 | 19 | 300 | 207 | 161 | 143 |
| 25 | 24 | 23 | 23 | 320 | 216 | 167 | 147 |
| 30 | 29 | 28 | 28 | 340 | 225 | 172 | 151 |
| 35 | 33 | 32 | 32 | 360 | 234 | 177 | 155 |
| 40 | 38 | 36 | 36 | 380 | 242 | 182 | 158 |
| 45 | 42 | 40 | 39 | 400 | 250 | 186 | 162 |
| 50 | 47 | 44 | 42 | 420 | 257 | 191 | 165 |
| 55 | 51 | 48 | 46 | 440 | 265 | 195 | 168 |
| 60 | 55 | 51 | 49 | 460 | 272 | 198 | 171 |
| 65 | 59 | 55 | 53 | 480 | 279 | 202 | 173 |
| 70 | 63 | 58 | 56 | 500 | 285 | 205 | 176 |
| 75 | 67 | 62 | 59 | 550 | 301 | 213 | 182 |
| 80 | 71 | 65 | 62 | 600 | 315 | 221 | 187 |
| 85 | 75 | 68 | 65 | 650 | 329 | 227 | 191 |
| 90 | 79 | 72 | 68 | 700 | 341 | 233 | 195 |
| 95 | 83 | 75 | 71 | 750 | 352 | 238 | 199 |
| 100 | 87 | 78 | 73 | 800 | 363 | 243 | 202 |
| 110 | 94 | 84 | 78 | 850 | 373 | 247 | 205 |
| 120 | 102 | 89 | 83 | 900 | 382 | 251 | 208 |
| 130 | 109 | 95 | 88 | 950 | 391 | 255 | 211 |
| 140 | 116 | 100 | 92 | 1000 | 399 | 258 | 213 |
| 150 | 122 | 105 | 97 | 1100 | 414 | 265 | 217 |
| 160 | 129 | 110 | 101 | 1200 | 427 | 270 | 221 |
| 170 | 135 | 114 | 105 | 1300 | 440 | 275 | 224 |
| 180 | 142 | 119 | 108 | 1400 | 450 | 279 | 227 |
| 190 | 148 | 123 | 112 | 1500 | 460 | 283 | 229 |
| 200 | 154 | 127 | 115 | 1600 | 469 | 286 | 232 |
| 210 | 160 | 131 | 118 | 1700 | 477 | 289 | 234 |
| 220 | 165 | 135 | 122 | 1800 | 485 | 292 | 235 |
| 230 | 171 | 139 | 125 | 1900 | 492 | 294 | 237 |
| 240 | 176 | 142 | 127 | 2000 | 498 | 297 | 238 |
| 250 | 182 | 146 | 130 | 2200 | 510 | 301 | 241 |
| 260 | 187 | 149 | 133 | 2400 | 520 | 304 | 243 |
| 270 | 192 | 152 | 135 | 2600 | 529 | 307 | 245 |

Sumber: Sugiyono (2015:87)

Berdasarkan tabel di atas, dalam penelitian ini digunakan sampel dengan taraf 5%, sehingga dari populasi sebesar 190 siswa yang orang tuanya bekerja sebagai TKI di Malaysia, diperoleh sampel sebesar 126 siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni menggunakan metode angket. Metode angket (*Questionnaires*) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang dirinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:151).

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan dua skala, yakni sebagai berikut:

1. Skala Kenakalan Remaja

Skala kenakalan remaja untuk mendapatkan variabel terikat yakni Kenakalan remaja, penelitian ini menggunakan skala Likert. Azwar (2014:48) skala likert yakni skala sikap yang disusun untuk mengungkap sikap setuju dan tidak setuju, positif dan negatif, serta pro dan kontra terhadap suatu objek sikap.

Tabel 3.2. Blue Print Uji Coba Skala Kenakalan Remaja

| No | Indikator | Favorable | Unfavorable | Jumlah |
|--------------|--|------------------------|------------------------|-----------|
| 1. | Perusakan, pencurian, perampasan barang di sekolah maupun di rumah | 11, 17, 1, 15, 5 | 4, 14, 6, 18, 12 | 10 |
| 2. | Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain | 19, 7, 3, 13, 9 | 8, 20, 10, 2, 16 | 10 |
| 3. | Kenakalan yang tidak menimbulkan korban-korban dipihak lain | 29, 41, 31, 21, 35, 27 | 24, 30, 36, 28, 32, 22 | 12 |
| 4. | Kenakalan yang mengingkari statusnya sebagai anak atau sebagai pelajar | 37, 23, 39, 33, 25 | 40, 38, 42, 26, 34 | 10 |
| Total | | | | 42 |

Tabel 3.3. Alternatif Skala Likert Untuk Mengukur Tingkat Kenakalan Remaja

| No | Favorable | | Unfavorable | |
|----|---------------------|-------|---------------------|-------|
| | Alternatif Jawaban | Nilai | Alternatif Jawaban | Nilai |
| 1. | Sangat Sesuai | 4 | Sangat Sesuai | 1 |
| 2. | Sesuai | 3 | Sesuai | 2 |
| 3. | Tidak Sesuai | 2 | Tidak Sesuai | 3 |
| 4. | Sangat Tidak Sesuai | 1 | Sangat Tidak Sesuai | 4 |

Alternatif jawaban yang digunakan adalah empat pilihan jawaban, dengan alasan peneliti berpendapat bahwa ada kelemahan dengan lima alternatif pilihan jawaban karena responden akan cenderung memilih alternatif yang ada ditengah, karena mereka berfikir bahwa jawaban yang tengah adalah alternatif jawaban yang aman dan paling mudah karena hampir tidak berfikir (Arikunto, 2010:284)

2. Skala *Self Esteem*

Skala *self esteem* untuk mendapatkan data dari variabel bebas yakni *self esteem*, penelitian ini menggunakan skala likert. Azwar (2014) skala

likert yakni skala sikap yang disusun untuk mengungkap sikap setuju dan tidak setuju, positif dan negatif, serta pro dan kontra terhadap suatu objek sikap.

Tabel 3.4. Blue Print Uji Coba Skala Self Esteem

| No | Indikator | Favorable | Unfavorable | Jumlah |
|--------------|--|--------------------|--------------------|-----------|
| 1. | Individu merasa berharga dan dapat menghargai orang lain | 1, 19, 3, 7, 5 | 6, 2, 18, 10, 20 | 10 |
| 2. | Individu dapat diterima disuatu kelompok | 33, 39, 29, 31, 23 | 36, 30, 38, 28, 34 | 10 |
| 3. | Individu melakukan tingkah laku yang diizinkan moral, etika, dan agama | 37, 25, 21, 11, 13 | 26, 40, 8, 16, 4 | 10 |
| 4. | Individu merasa mampu untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan | 15, 9, 17, 27, 35 | 22, 12, 14, 24, 32 | 10 |
| Total | | | | 40 |

Tabel 3.5. Alternatif Skala Likert Untuk Mengukur Self Esteem Siswa

| No | Favorable | | Unfavorable | |
|----|---------------------|-------|---------------------|-------|
| | Alternatif Jawaban | Nilai | Alternatif Jawaban | Nilai |
| 1. | Sangat Sesuai | 4 | Sangat Sesuai | 1 |
| 2. | Sesuai | 3 | Sesuai | 2 |
| 3. | Tidak Sesuai | 2 | Tidak Sesuai | 3 |
| 4. | Sangat Tidak Sesuai | 1 | Sangat Tidak Sesuai | 4 |

Alternatif jawaban yang digunakan adalah empat pilihan jawaban, dengan alasan peneliti berpendapat bahwa ada kelemahan dengan lima alternatif pilihan jawaban karena responden akan cenderung memilih alternatif yang ada ditengah, karena mereka berfikir bahwa jawaban yang tengah adalah alternatif jawaban yang aman dan paling mudah karena hampir tidak berfikir (Arikunto, 2010:284)

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Azwar (2006:6) validitas merupakan aspek kecermatan pengukuran, suatu alat ukur yang valid tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tetap akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Azwar (2006:5) Suatu alat tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur atau instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan Sugiyono (2014:267) merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan.

Azwar (2009:47) Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logik. Azwar (2009:45) menyatakan bahwa validitas isi logik merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *Profesional Judgment*. *Profesional Judgment* didalam penelitian ini adalah dosen pembimbing penelitian ini. validitas tipe ini menunjuk pada sejumlah isi tes yang merupakan representasi dari ciri-ciri atribut yang hendak diukur.

Sugiyono (2016:187) Pengujian validitas digunakan untuk analisis item, yakni mengkorelasikan skor tiap butir dan skor total. Item dapat dikatakan valid apabila mempunyai korelas positif. Untuk mengetahui tiap instrumen

pernyataan valid atau tidak, maka nilai korelasi tersebut $> 0,3$ yang artinya jika nilai korelasi (r) $> 0,3$ maka data tersebut dikatakan valid.

Uji skala dalam penelitian ini yakni 45 responden. Pada skala kenakalan remaja yang diujikan 42 item dengan gugur 1 item yang valid 41 item. Sedangkan untuk skala *self esteem* yang diujikan 40 item dengan gugur 8 item yang valid 32 item.

3.6.2 Reliabilitas

Azwar (2006:5) Reliabilitas merupakan alat ukur yang berkaitan erat dengan masalah eror pengukuran, eror pengukuran sendiri yang terjadi apabila pengukuran sendiri menunjuk pada inkonsistensi hasil pengukuran yang terjadi apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok subjek yang sama. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:268) Reliabilitas merupakan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Untuk mengetahui reliabilitas dari instrumen pengumpulan data yang digunakan, dalam penelitian ini memanfaatkan *SPSS 16.0 for windows* menggunakan teknik statistik dengan rumus *Alpha Cronbach*.

3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015:243) Analisis data dalam penelitian kuantitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data numerik(angka), maka teknik analisis data menggunakan metode statistik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *spearman rank* yang bertujuan untuk melihat keeratan hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Adapun proses analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows*.